

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan di dalam kehidupan suatu bangsa merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena kualitas suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh faktor pendidikan yang ada di dalamnya. Maka dari itu, pembauran terhadap pendidikan harus selalu dilakukan demi tercapainya kualitas pendidikan nasional yang diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Berbicara tentang pendidikan, tentu tidak akan terlepas dari dua komponen penting yang ada di dalamnya yaitu adanya pendidik dan peserta didik. Karena kedua komponen tersebutlah yang nanti akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Diketahui bahwa tujuan pendidikan secara umum dikatakan dapat membawa anak ke arah tingkat kedewasaan, di mana anak dituntut untuk dapat berdiri sendiri dalam hidupnya serta mampu menyesuaikan diri di tengah-tengah masyarakat. Karena pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan anak didik melalui interaksi yang dilakukannya dengan pendidik.

Terkait dengan uraian di atas, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut, tentu dibutuhkan sosok atau figur yang berperan penting dalam pelaksanaannya. Adapun sosok atau figur tersebut adalah seorang guru. Sosok guru di dalam proses pendidikan khususnya di lingkungan sekolah merupakan faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Karena melalui pengajaran yang diberikan oleh guru tersebut nantinya akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk itu, setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun kualitasnya.

Secara prinsip, mereka yang disebut sebagai guru bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan di perguruan tinggi saja, tetapi yang terpenting adalah mereka yang memiliki kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.² Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk mampu dan terampil dalam mengelola pembelajaran, karena

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7.

²Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2009), Cet. Ke-1, h. 10.

keberhasilan dalam pembelajaran sangat tergantung kepada dan bagaimana guru melaksanakannya.

Merealisasikan tujuan pendidikan memang bukan hal yang mudah bagi guru yang mengajar. Hal tersebut dikarenakan sebagai seorang pendidik, tugas utama seorang guru bukan hanya mengajar, namun juga mendidik, membimbing, serta melatih peserta didiknya agar menjadi manusia yang lebih baik lagi ke depannya, karena tanggung jawab keberhasilan pendidikan itu berada di tangan seorang guru.³

Di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru tentu tidak terlepas dari berbagai macam problema atau permasalahan dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian, guru harus selalu berusaha agar segala macam permasalahan yang atau akan terjadi nantinya dapat diatasi. Maka dari itu, tugas serta tanggungjawab guru dalam proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Karena dalam hal tersebutlah nanti akan terlihat kesungguhan maupun kualitas seorang guru dalam melaksanakan tugas serta tanggungjawabnya.

Terkait uraian di atas, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi;

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa apabila ingin mendapatkan kualitas yang baik, tentunya perubahan harus selalu dilakukan dan perubahan tersebut tentu akan dapat terjadi apabila manusia sendiri mau mencari

³Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 8.

jalan keluar. Demikian halnya dengan pembelajaran, jika guru ingin memperoleh keberhasilan yang lebih baik ke depannya, tentu guru harus selalu berusaha untuk memperbaiki segala kekurangan serta lebih meningkatkan kemampuan serta kualitas yang dimilikinya dalam mengajar.

Sehubungan dengan uraian di atas, tugas guru sebagai pelaksana pembelajaran adalah memilih, menyusun dan menyajikan materi pelajaran secara baik dan terarah, serta harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, kemampuan maupun karakteristik peserta didik yang diajarnya. Maka dari itu, sebelum menyampaikan materi pelajaran tersebut secara sempurna, para pendidik harus mempelajari terlebih dahulu dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menguasainya secara sempurna. Karena tugas guru bukan hanya mengajarkan materi pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didiknya.⁴

Seperti diketahui bahwa pembelajaran yang berkualitas hanya dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan unggul dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya. Melalui pembelajaran yang berkualitas tersebutlah nanti akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Begitu juga sebaliknya, jika pembelajaran yang dikelola guru tidak berkualitas, lulusannya tidak akan berkualitas.

Berbicara tentang masalah pendidikan, khususnya yang berlangsung di lingkungan sekolah, tentu tidak terlepas dari figur seorang guru serta berbagai

⁴Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), Cet. Ke-I, h. 8.

macam permasalahan yang dihadapinya. Problem guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan suatu topik yang tidak habis-habisnya dibahas dalam berbagai seminar, diskusi, dan *workshop* untuk mencari berbagai alternatif pemecahan terhadap berbagai persoalan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan berdasarkan sejumlah penelitian pendidikan, guru diyakini sebagai salah faktor yang menentukan tingkat keberhasilan anak didik dalam melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan teknologi serta internalisasi etika dan moral. Karena itu tidaklah berlebihan apabila pemerhati pendidikan senantiasa mengarahkan perhatiannya pada persoalan guru dan keguruan.⁵

Sertifikasi bagi guru merupakan salah satu program yang dirancang oleh pemerintah dan merupakan suatu kebijakan yang baik, karena langkah dan tujuan dilaksanakannya sertifikasi bagi para guru adalah untuk meningkatkan kompetensi serta kualitas para pendidik di Indonesia. Selain itu, dengan adanya sertifikasi diharapkan kinerja guru akan menjadi lebih baik. Untuk itu, bagi para guru yang telah bersertifikasi diharapkan bisa menjadi guru yang profesional, bisa mengajar dengan baik, bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta dapat menjunjung tinggi profesi guru. Karena sertifikasi bagi para guru merupakan salah satu syarat agar diakui sebagai pendidik yang profesional di bidangnya.

Terlepas dari itu semua, meskipun saat ini sudah banyak sekali ditemui guru-guru yang telah bersertifikasi. Namun, dari segi kualitas mengajarnya dapat

⁵Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*,(Jakarta, Pustaka Setia, 2014), h. 196.

dikatakan masih tergolong cukup rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang memadainya kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru di dalam melaksanakan tugas serta tanggungjawabnya sebagai seorang pengajar.

Tidak dapat dipungkiri memang, bahwa permasalahan guru dalam pembelajaran merupakan suatu fenomena yang tidak pernah dapat terselesaikan sampai saat ini. Karena di dalam melaksanakan pembelajaran tentu banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru sebagai pelaksana pendidikan, di mana guru dituntut untuk memiliki kompetensi serta kemampuan yang baik dalam hal merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Apalagi bagi mereka yang telah mengikuti program sertifikasi guru, di mana mereka tentu memiliki tugas serta tanggungjawab yang lebih besar lagi dibandingkan sebelum mengikuti sertifikasi. Hal tersebut dikarenakan pada saat mengikuti program sertifikasi mereka tentunya telah diajarkan mengenai banyak hal terkait dengan pembelajaran, mulai dari membuat perencanaan sampai kepada tahap pengevaluasiannya.

Sehubungan dengan uraian di atas, sebagaimana peninjauan awal yang penulis lakukan di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin khususnya terhadap guru-guru yang telah bersertifikasi, penulis menemukan berbagai macam permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan. Hal tersebut terlihat dari cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Mereka kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah saja pada saat mengajar sehingga peserta didik terlihat bosan dalam mengikuti pelajaran. Karena pada saat pembelajaran berlangsung hanya guru saja yang aktif sedangkan peserta didik cuman duduk dan

mendengarkan penjelasan guru saja, tanpa adanya aktifitas yang berarti dari diri peserta didik. Di samping itu, di dalam menyampaikan materi pelajaran juga terlihat kurangnya penggunaan media, hal ini terlihat dari tidak adanya media pembelajaran yang menarik yang di gunakan oleh guru, serta guru juga terlihat kurang memerhatikan dalam pengelolaan kelas, karena pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat sangat ribut sekali, dan bahkan ada yang keluar masuk kelas tanpa meminta izin terlebih dahulu.

Melihat dari beberapa macam permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam serta memetakan problematika yang dihadapi oleh guru-guru sertifikasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Banjarmasin dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya melalui penelitian yang berjudul **“Peta Problematika Guru Sertifikasi dalam Melaksanakan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, untuk memperoleh gambaran jelas tentang penelitian ini maka penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peta problematika guru sertifikasi di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin dalam perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana peta problematika guru sertifikasi di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin dalam pelaksanaan pembelajaran?

3. Bagaimana peta problematika guru sertifikasi di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin dalam evaluasi pembelajaran?

C. Definisi Operasional

Demi memperjelas dan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul penelitian di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan judul penelitian di atas yaitu sebagai berikut.

1. Peta Problematika

Peta merupakan suatu gambar/lukisan yang digambarkan pada sebuah kertas dan sebagainya, yang menyatakan tentang letak suatu tempat atau keadaan.⁶ Sedangkan problematika diartikan sebagai persoalan atau permasalahan. Adapun yang dimaksud dengan peta problematika dari judul penelitian di sini yaitu pemetaan atau pengkategorian dari berbagai macam permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh guru-guru sertifikasi di dalam melaksanakan pembelajaran, yang meliputi:

- a. Problematika dalam perencanaan pembelajaran
 - 1) Silabus
 - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran
 - 1) Penyampaian Materi pelajaran
 - 2) Penerapan Metode pembelajaran

⁶Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), h. 475.

3) Penggunaan Media pembelajaran

4) Pengelolaan Kelas

c. Problematika dalam evaluasi pembelajaran, yang meliputi:

1) Kognitif

2) Afektif

3) Psikomotorik

2. Guru Sertifikasi

Guru sertifikasi yang dimaksud yaitu guru-guru yang telah mendapatkan sertifikat resmi dari pemerintah dan telah dinyatakan sebagai seorang pendidik yang profesional di bidangnya.

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang judul tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Penulis merasa permasalahan ini perlu diteliti untuk mengetahui tentang pemetaan problematika yang dihadapi oleh guru-guru sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran terkait dengan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Mengingat guru-guru yang telah mengikuti sertifikasi dianggap telah memiliki kemampuan atau kompetensi mengajar yang baik.
3. Mengingat saat ini para guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan mengetahui lebih mendalam terkait problematika guru sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan:

1. Peta problematika guru sertifikasi dalam merencanakan pembelajaran dilihat dari permasalahan dalam pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Peta problematika guru sertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari segi penyampaian materi, penerapan metode, penggunaan media, dan pengelolaan kelas.
3. Peta problematika guru sertifikasi dalam evaluasi pembelajaran dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dinyatakan dalam rumusan dan tujuan di atas, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat maupun informasi secara lengkap, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah serta mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru-guru yang telah lulus sertifikasi, sehingga lebih meningkatkan lagi kualitas kerjanya yaitu dalam hal pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian lain dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini bagi guru, baik yang sudah mengikuti sertifikasi maupun belum dapat dijadikan sebagai acuan bagi para guru atau pendidik guna meningkatkan kualitas serta perannya dalam pembelajaran sehingga ke depannya pembelajaran yang dilakukan bisa lebih baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Bagi Madrasah

Manfaat penelitian ini bagi madrasah adalah sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Memuat landasan teori, berisikan pengertian sertifikasi guru, landasan hukum pelaksanaan sertifikasi guru, kriteria guru profesional, pembelajaran, problematika guru sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran, faktor penyebab problematika guru sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Bab III Metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran.